

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sistem Teknologi Informasi (STI) telah berkembang dengan sangat pesatnya. Jika diamati, setiap dekade terjadi perkembangan yang cukup signifikan dari sistem teknologi informasi (STI). Dimulai dari era akuntansi pada tahun 1950, beranjak ke era operasional mulai tahun 1960, ke era informasi mulai tahun 1970, menuju ke era jejaring dimulai tahun 1980 hingga sampai ke era jejaring global di mulai tahun 1990, sistem teknologi informasi telah banyak sekali mengalami perubahan (Jogiyanto, 2005).

Dalam suatu pemanfaatan suatu teknologi terdapat beberapa keunggulan, dan salah satu diantaranya ialah nilai tambah. Dengan dipergunakannya sebuah teknologi maka masalah yang berhubungan dengan jarak, waktu, tempat dan kenyamanan akan dapat diatasi. Dengan demikian akan sangat wajar apabila semua kalangan terus akan membicarakannya, melakukannya penelitian, mengembangkan serta menggunakan teknologi maju dan canggih untuk berbagai kebutuhan termasuk untuk keperluan

pendidikan. Bahkan tidak jarang pengembangan dan pemanfaatan suatu teknologi dijadikan suatu ukuran kemajuan suatu bangsa.

Apakah itu mahasiswa ? Menurut istilah, mahasiswa terbagi dari dua kata yaitu maha yang artinya besar atau tinggi dan siswa yang artinya pelajar atau orang yang mempelajari sesuatu. Jadi mahasiswa adalah pelajar lebih tinggi dari pelajar lain. Prediket ini diberikan karena para mahasiswa menimba ilmu di sekolah perguruan tinggi, seperti yang juga dialami oleh dosen sehingga mereka juga disebut sebagai “mahaguru”. Selain itu, subjek yang dipelajari di perguruan tinggi juga menduduki tingkat lebih tinggi dibanding subjek-subjek pada sekolah biasa. Di dunia pendidikan teknologi informasi dan komunikasi dipergunakan antara lain untuk keperluan belajar secara terbuka (*open learning*) dan belajar jarak jauh (*distance learning*), dalam era teknologi dewasa ini berkembang belajar secara elektronik (*elektronik learning*) dengan penggunaan internet. Pengiriman tugas melalui *e-mail*, pembayaran *on-line* adalah diantaranya kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi. Kemajuan teknologi yang meliputi *software* dan *hardware* sudah barang tentu akan memudahkan mahasiswa dan mahasiswi dalam pendidikan yang mereka dapatkan. Akan tetapi ada beberapa mahasiswa maupun mahasiswi yang menganggap sistem yang menggunakan teknologi informasi masih sulit dimengerti, misalkan saja apabila seorang mahasiswa baru akan mengirim tugas maka mahasiswa tersebut harus

memiliki *e-mail*, sedangkan ketika masih SLTA mereka belum pernah mengenal yang namanya *e-mail* dan mengoperasikannya. Dan masalah ini yang membuat mahasiswa dan mahasiswi enggan menggunakan teknologi tersebut. Dan masalah tersebut dianggap mahasiswa tidak mudah menggunakan teknologi tersebut.

Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) telah ada sistem yang menggunakan proses belajar jarak jauh yaitu *e-learning* (www.fe.elcom.umy.ac.id , untuk fakultas ekonomi), dalam sistem ini dosen dan mahasiswa dapat saling berkomunikasi dalam hal belajar mengajar di luar jam perkuliahan yang semestinya. Dengan menggunakan sistem ini juga mahasiswa dan mahasiswi dapat mengakses materi-materi perkuliahan, mengakses tugas yang diberikan dosen, juga dapat *up load* tugas mahasiswa dan mahasiswi. Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) *e-learning* digunakan untuk tambahan media pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi (internet) dan pemanfaatannya dalam dunia pendidikan masih menjadi perhatian penting dalam penelitian.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep *technology acceptance model (TAM)* yang dikemukakan oleh Davis (1989) yaitu tentang konsep manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap intensitas penggunaan (*behavioural intention*) teknologi informasi.

Model ini digunakan untuk melihat pemahaman individual yang secara terus menerus menggunakan teknologi informasi dalam pekerjaannya (Venkatesh dan Morris, 2000). Akan tetapi, peneliti melakukan penggantian variabel dalam penelitian ini. Dimana variabel manfaat (*perceived usefulness*) diganti menjadi variabel kebutuhan informasi (*perceived need of informations*) dan konsep TAM masih menjadi landasan dalam penelitian ini.

Banyak teori yang membahas tentang kebutuhan manusia. Teori-teori kebutuhan tersebut lahir dari ilmu kejiwaan atau lebih dikenal dengan istilah Psikologi. Salah satu teori kebutuhan dikeluarkan oleh Abraham Maslow, yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis, misalnya haus dan lapar
- b. Kebutuhan rasa aman, misalnya rasa aman dari gangguan dan ancaman
- c. Kebutuhan rasa cinta dan memiliki
- d. Kebutuhan rasa harga diri, seperti rasa prestise, keberhasilan, serta respek pribadi
- e. Kebutuhan rasa aktualisasi diri, misalnya hasrat untuk berdiri sendiri

Dari penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa kebutuhan informasi masuk ke dalam bagian kebutuhan rasa harga diri (point “d”) dan

kebutuhan rasa aktualisasi diri (point “e”), karena untuk mendapatkan prestise ataupun keberhasilan, seseorang harus memiliki informasi (yang terkait) serta skill tentunya. Selain dari pada itu, kebutuhan rasa cinta dan memiliki (point “c”) juga merupakan kebutuhan informasi, artinya dalam berperilaku sosial, mereka pun membutuhkan informasi. Contohnya adalah

1. Situs jejaringan sosial Facebook. Di sini mereka dapat berkomunikasi secara *on-line* maupun *off-line*, baik sekedar komunikasi biasa ataupun berbagi informasi.
2. Tempat *share* info, KasKus. Ini merupakan forum dimana setiap orang dapat berbagi cerita maupun pengalaman. Bukan sekedar cerita saja, tetapi informasi dari belahan dunia pun ikut disajikan di forum ini. Namun orang yang membagikan info ini bukanlah *admin* dari forum itu, melainkan para pengguna forum KasKus itu tersendiri.

Setiap orang membutuhkan informasi sebagai bagian dari tuntutan kehidupannya, penunjang kegiatannya, dan pemenuhan kebutuhannya. Rasa ingin tahu seseorang timbul karena ia ingin selalu berusaha menambah pengetahuannya. Krech, Crutchfield, dan Ballachey (Encang Saepudin, 10 Januari 2009) lebih jauh menjelaskan karena adanya kebutuhan untuk

memecahkan masalah-masalah sosial, seseorang termotivasi untuk mencari pengetahuan, bagaimana caranya agar dapat memecahkan masalah tersebut. Salah satu cara adalah mencari tambahan pengetahuan melalui membaca berbagai media bahan bacaan yang sebagian besar tersedia di perpustakaan-perpustakaan atau internet.

Menurut penelitian terdahulu (pengaruh manfaat dan kemudahan dalam penggunaan internet) yang mungkin muncul dalam penggunaan suatu teknologi adalah pemanfaatan yang rendah terhadap sistem informasi yang secara kontinu. Rendahnya penggunaan teknologi informasi dapat menyebabkan rendahnya return dari investasi organisasi dalam teknologi informasi (Venkatesh dan Morris, 2000). Selain dari pada itu, model yang kedua adalah Model TRA. Model TRA menyatakan bahwa seseorang akan menerima komputer jika komputer tersebut memberikan manfaat kepada para pemakainya. Berdasarkan TRA, penggunaan internet ditentukan oleh persepsi individu dan sikap yang pada akhirnya akan membentuk perilaku seseorang dalam penggunaan suatu teknologi informasi (internet).

Kemudahan didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan teknologi informasi akan mudah dan tidak membutuhkan usaha yang keras (Venkatesh dan Morris, 2000). Kebutuhan informasi didefinisikan sebagai tingkat penunjang untuk mencari dan menambah

pengetahuan serta sebagai sarana dalam mencari solusi masalah sosial ataupun segala bidang lainnya (d disesuaikan dengan kondisi yang membutuhkannya) (Yusup,1995).

Dari penjelasan-penjelasan diatas maka peneliti berkeinginan untuk membuktikan apakah kemudahan dan kebutuhan informasi dapat mempengaruhi minat berperilaku mahasiswa dan mahasiswi yang bertempat tinggal di Godean dalam penggunaan internet (dengan asumsi bahwa para mahasiswa menggunakan internet dengan media perantara warnet).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul permasalahan yang telah diangkat serta mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan, maka munculah permasalahan yang terangkum dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kemudahan berpengaruh signifikan pada minat perilaku mahasiswa dan mahasiswi dalam menggunakan internet ?
2. Apakah kebutuhan informasi berpengaruh signifikan pada minat perilaku mahasiswa dan mahasiswi dalam menggunakan internet?

C. Tujuan Penelitian

Hal ini disesuaikan dengan konsep masalah yang telah diuraikan sebelumnya, adapun target pencapaian tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi pengaruh kemudahan pada minat berperilaku mahasiswa dan mahasiswi dalam menggunakan internet.
2. Mengidentifikasi pengaruh kebutuhan informasi pada minat berperilaku mahasiswa dan mahasiswi dalam menggunakan internet.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan akan diperoleh beberapa manfaat, antara lain manfaat bagi :

1. Bidang Teoritis :

Memberi penjelasan dan bukti empiris tentang pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi kebutuhan pada minat berperilaku mahasiswa dan mahasiswi dalam menggunakan internet. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan minat perilaku dalam penggunaan suatu teknologi informasi.

2. Pemilik usaha Warnet :

Memberikan pengetahuan bagi para pemilik warnet dan mungkin para pemilik modal yang akan mendirikan warnet dimana jasa teknologi informasi (internet) dimasa yang akan datang dan mengetahui bagaimana caranya mahasiswa tertarik menggunakan jasa informasi warnet “X” misalnya.

3. Peneliti :

Memberikan pemahaman tentang pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi kebutuhan informasi terhadap minat berperilaku mahasiswa dan mahasiswi yang tinggal di daerah Godean dan memberi pemahaman adakah variabel-variabel lain yang mempengaruhi minat berperilaku mahasiswa dan mahasiswi yang bertempat tinggal di daerah Godean dalam menggunakan internet.